

**PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP  
NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG BARAT**

**Wakidi<sup>1</sup>**

**[Wakidi1966@gmail.com](mailto:Wakidi1966@gmail.com)**

<sup>1</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan laboratorium IPA dalam upaya meningkatkan mutu Sekolah di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, Penetapan sampel penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling. Proses pengumpulan data dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci, pengelola laboratorium IPA, dengan teknik mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian pada pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam tidak dikelola dengan baik sehingga penggunaan untuk proses pembelajaran tidak maksimal dikarenakan : 1.Pada perencanaan: a.Sekolah kurang mempertimbangkan mamfaat laboratorium b.kurangnya pendidikan dan pelatihan laboratorium IPA c.Guru kurang koordinasi pembuatan jadwal penggunaan laboratorium. 2.Faktor yang mempengaruhi dalam pada penggunaan laboratorium IPA yaitu: a.faktor sarana dan prasarana laboratorium b. faktor alat dan bahan praktikum c.faktor tenaga pengelola laboratorium. Adapun factor penghambat pengelolaan laboratorium terdiri dari a.tidak adanya pelatihan tentang labor b.jadwal penggunaan laboratorium yang tidak sesuai. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan laboratorium untuk sekolah melalui 1. Setiap guru yang mengajar IPA berkomitmen; a.Untuk membuat perencanaan dan program pengajaran di labor b.Memberi bimbingan di luar jam tatap muka c. Membuat evaluasi penggunaan labor. 2.Memberi pengarahan dalam penggunaan alat dan bahan 3.Menjaga dan merawat penggunaan alat dan bahan yang berbahaya 4. Setelah melaksanakan praktikum, eksperimen, demonstrasi untuk menjaga kehati-hatian. 5. Melakukan evaluasi dalam kegiatan di laboratorium. 6 .Mengajukan bantuan untuk penambahan alat-alat labor dan bahan habis pakai ke pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Dinas pendidikan Propinsi Jambi.*

**Kata Kunci :** *Laboratorium IPA, Mutu Sekolah*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional sebagai subsistem pembangunan nasional pada hakikatnya bertujuan agar kehidupan bangsa yang akan datang lebih baik daripada kehidupan sebelumnya yang meliputi kesejahteraan jasmani dan rohani. Pendidikan dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas, harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu masalah pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata-mata, tetapi tanggung jawab kita bersama

## PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

selaku bangsa Indonesia, dimana sudah menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Seperti yang dijelaskan dalam al-qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS.Al-Mujadilah:11).<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>.

Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah serangkaian usaha yang secara sadar dilakukan baik oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengembangkan potensi diri yang telah dimiliki agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting karena melalui proses pendidikan, seseorang akan diajarkan dan dilatih baik pola pikir maupun tingkah lakunya. dengan demikian maka diharapkan setiap orang mempunyai motivasi yang baik untuk memikirkan masa depan yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Tertulis dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPERNAS), dinyatakan bahwa ada tiga tantangan besar dalam bidang pendidikan di Indonesia, yaitu: 1) Mempertahankan hasil pendidikan yang telah tercapai, 2)

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hal. 544.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta : Sinar Kartika, 2009, hal 6-7

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dan mampu bersaing dalam pasar kerja global, dan 3) Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah, sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian dengan memperhatikan keberagaman, memperhatikan kebutuhan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.<sup>3</sup>

Komitmen bangsa Indonesia terhadap pendidikan dengan sangat jelas tercermin dalam UUD 1945, khususnya pasal 31, yang menjelaskan bahwa” setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Landasan konstitusional komitmen pendidikan inilah yang membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia untuk berbuat baik bagi sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan bidang pemerintahan dan pembangunan, termasuk kebijakan otonomi daerah.<sup>4</sup>

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia (SDM) yang ada. Sedangkan mutu SDM sangat dipengaruhi oleh tingkatan dan mutu pendidikan masing-masing individu tersebut. Pendidikan mempersiapkan seseorang untuk menghadapi masa depan dengan pengalaman-pengalaman baru, melalui wadah lembaga pendidikan yang mengantarkan seseorang kedalam alur berfikir yang teratur dan sistematis.

Kenyataannya saat ini, mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga mutu atau kualitas pendidikan masih harus ditingkatkan. Hal ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas SDM suatu bangsa. Kualitas pendidikan dipengaruhi salah ssatu faktor yaitu sarana prasarana pendidikan. Sarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri adalah laboratorium IPA oleh karena itu kepala sekolah, pengelola, guru IPA dan unsure-unsur terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium IPA secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan mutu sekolah.

Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang tidak memiliki sarana laboratorium yang lengkap. Hal tersebut disebabkan oleh mahalnya peralatan laboratorium IPA, banyak sekolah tidak memiliki tenaga pengelola laboratorium. Sehingga pengelolaan laboratorium dilakukan oleh para guru IPA dan dapat dikatakan belum optimal.

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1

<sup>4</sup> M. Sorozi, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 201-202

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Pengelolaan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial.<sup>5</sup> Definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen adalah serangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atas sesuatu agar didapatkan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan arah yang telah direncanakan sebelumnya. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka pengertian dari manajemen pendidikan adalah serangkaian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan.

Manajemen laboratorium IPA yang efektif adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap kegiatan laboratorium IPA secara konsisten dan berkesinambungan untuk mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, penelitian dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana penting untuk menunjang pembelajaran tertuang dalam PP No 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat (2) dan pasal 43 ayat (1) dan (2).

Peningkatan mutu masih merupakan prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Sasarannya adalah perbaikan mutu proses belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran IPA yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu prosedur ilmiah yang memerlukan laboratorium serta tenaga pengelola yang memadai. Tuntutan tersebut tidak akan terpenuhi jika prasarana dan pengelola tidak memadai karena keduanya adalah kunci keberhasilan pembelajaran IPA agar siswa terlatih menerapkan kerja ilmiah. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan IPA para siswa kita telah menjadi suatu keharusan yang memerlukan perubahan kebijakan dalam system pendidikan kita. Pendekatan literasi telah menjadi pilihan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan IPA siswa di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Literasi IPA didefinisikan sebagai kapasitas untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta dalam rangka

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 40

<sup>6</sup> Sukarso, *Pengantar Laboratorium IPA*, (Jakarta: Rajawali Press 2005), hal. 24

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

memahami alam semesta dan perubahan yang terjadi karena aktivitas manusia. Penilaian literasi IPA lebih difokuskan pada aplikasi pengetahuan dan keterampilan IPA siswa dalam situasi nyata serta tidak menguji aspek –aspek yang diberikan di dalam kurikulum tertentu.<sup>7</sup> Dalam pendidikan IPA kegiatan laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru IPA sangat dituntut dalam kreatifitas membuat alat-alat sederhana yang mampu menjelaskan teori dan konsep IPA, sesuai dengan peralatan yang ada dan kondisi daerahnya agar tervisualisasi sehingga mudah dipahami dan dimengerti siswanya. Untuk itu peranan laboratorium IPA menjadi sangat penting, karena laboratorium merupakan pusat proses belajar mengajar untuk mengadakan percobaan, penyelidikan atau penelitian. Agar laboratorium IPA disekolah dapat berperan, berfungsi dan bermamfaat seperti itu maka diperlukan sebuah system pengelolaan yang direncanakan dan dievaluasi dengan baik serta dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan laboratorium IPA di sekolah yang bersangkutan. Pengelolaan laboratorium sekolah belum dapat dilakukan sebagaimana mestinya sesuai dengan peran dan fungsi diatas. Bahkan terkesan ruang laboratorium yang dibangun tidak berfungsi. Tidak sedikit ruangan yang dibangun bagi kegiaiatan laboratorium sekolah berubah fungsi menjadi ruang kelas atau gudang. Tentu saja hal tersebut sangat disayangkan dan merugikan.

Penggunaan laboratorium merupakan ketrampilan proses yang diajarkan dalam pendidikan IPA. Dalam kegiatan belajar mengajar IPA, ketrampilan proses tidak diharapkan setiap siswa akan menjadi saintis, melainkan mampu mengemukakan idenya bahwa memahami IPA bergantung pada kemampuan memandang dan bergaul dengan alam menurut cara-cara yang diperbuat oleh ilmuwan. Hal ini merupakan alat yang sangat potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa<sup>8</sup>.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan berbagai peralatan yang memadai untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini alat peraga mempunyai peranan yang sangat penting bahkan dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Secara garis besar alat peraga, ada yang mudah dibuat dan ada yang sukar dibuat. Alat yang mudah dibuat dinamakan alat peraga sederhana karena dapat menggunakan bahan murah dan mudah didapat dari lingkungan sekitar dan dapat pula dibuat sendiri oleh guru atau bersama-sama dengan peserta

---

<sup>7</sup> Anonim, *ProsedurEexperiment*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal 10

<sup>8</sup> Triyanto, *Op, Cit*, hal 148

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

didik. Penggunaan dan pembuatan alat peraga sederhana dapat merangsang kreativitas para guru atau peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam membuat alat peraga, sedangkan alat yang sukar akan dibuatkan oleh instansi yang memerlukan dan kemudian disebarakan ke sekolah<sup>9</sup>

Guru bidang studi IPA kurang menyadari bahwa fasilitas sekolah yang diperuntukkan untuk kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, mengingat pelajaran IPA pada dasarnya adalah pelajaran yang harus dipraktikkan atau diuji. Kurangnya perhatian guru terhadap pemanfaatan fasilitas sekolah, terutama laboratorium, termasuk kepada guru bidang studi IPA menunjukkan lemahnya koordinasi dan pengelolaan laboratorium yang dimiliki sekolah. Kurang efektifnya pelayanan pengelolaan laboratorium ditambah pula tidak optimalnya penggunaan alat dan bahan menjadikan kegiatan berjalan apa adanya dengan berbagai keterbatasan dan kekurangannya, keadaan yang demikian tentunya akan berdampak pada hasil kegiatan yang dicapai dan mutu sekolah.

Atas dasar temuan ini, penulis memandang bahwa perlu adanya pengelolaan laboratorium secara terintegrasi sesuai dengan peran masing-masing pihak di sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting untuk mendorong pemanfaatan secara optimal terhadap berbagai fasilitas yang dimiliki terutama guru sebagai ujung tombak penggunaan fasilitas sekolah karena untuk pengadaan alat-alat laboratorium tersebut telah mengeluarkan biaya yang cukup besar, baik dana yang berasal dari sekolah, masyarakat maupun pemerintah.

### **PENGELOLAAN LABORATORIUM**

Kata pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola” yang berarti mengurus, melakukan, menyelenggarakan. Sedangkan arti pengelolaan adalah mengurus, menyelenggarakan. Kata dasar kelola mendapat imbuhan pe – an menjadi pengelolaan yang berarti penyelenggaraan.<sup>10</sup> Istilah laboratorium berasal dari bahasa latin, yaitu “Labora” yang berarti bekerja, secara umum laboratorium didefinisikan sebagai tempat bekerja, yaitu bangunan, gedung atau ruangan yang dilengkapi peralatan (*Instrumen*) untuk melakukan pekerjaan ilmiah seperti riset, demonstrasi dan diskusi. Salah satu jenis “Laboratorium adalah laboratorium pendidikan, suatu tempat dimana siswa dapat melakukan kegiatan praktikum untuk memperoleh pengetahuan praktis yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajarinya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 149

<sup>10</sup> Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 69

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 100

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Jadi laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Dalam konteks pendidikan di sekolah laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Sehingga fungsi laboratorium dapat dijabarkan sebagai tempat proses pembelajaran dengan metoda praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung. Dalam penelitian ini pengelolaan yang akan dilaksanakan meliputi pengelolaan sarana dan prasarana termasuk penataan ulang lay out ruang laboratorium, pengorganisasian pengelola, pengadministrasian alat dan bahan serta pengelolaan keselamatan kerja dalam laboratorium.

### **MUTU**

Pengertian mutu atau kualitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “ Ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat berupa, kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya<sup>12</sup>. Pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa segi antara lain : (1) kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia. Seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan siswa. (2) memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah. (3)Memenuhi atau tidaknya criteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja. (4) Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.<sup>13</sup>

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha (berlatih) supaya mendapatkan sesuatu kepandaian<sup>14</sup>. [P]embelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prsarana untuk sekolah dasar/madrasah tsanawiyah(SMP/MTs)dan sekolah menengah

---

<sup>12</sup>Purwadarminta, *Op Cit*, hal 665

<sup>13</sup> Popy Sofiatin, *Op.Cit.*, hal. 47

<sup>14</sup> Purwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 108

<sup>15</sup> Anwar Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 34

# **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

atas/madrasah aliyah (SMA/MA) kelengkapan yang harus dipenuhi sekurang-kurangnya antara lainnya: 1).Ruang kelas 2).Ruang perpustakaan 3)uang Laboratorium IPA 4)Ruang pimpinan 5)Ruang guru 6)Ruang tata usaha 7)Ruang tempat ibadah 8)Ruang konseling 9)Ruang UKS 10) Ruang organisasi kesiswaan 11)jamban/WCsiswa/guru 12)Gudang 13).Ruang sirkulasi 14)Lapangan tempat bermain/berolah raga.<sup>16</sup>

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan pendapat, pandangan, kritik, komentar serta menafsirkan makna pandangan tersebut dalam bentuk narasi deksripsi. Aspek manajemen peneliti menggunakan pendekatan perilaku individu dan kelompok. Jenis penelitian ini ditinjau dari tempat adalah penelitian lapangan dan ditinjau dari permasalahan adalah penelitian dekriptif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal, Tanjung Jabung Barat, Jambi dengan subjek penelitian yang meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan pengelolaan labor dalam upaya pembelajaran yang ada kaitanya dengan mata pelajaran IPA yaitu 1 orang kepala sekolah, wakil kepala bidang laboratorium, wakil kepala sarana dan prasarana, guru mata pelajaran IPA. Penetapan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Pengunaan tehnik purposive sampling ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas cirri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan cirri populasi
- 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung cirri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

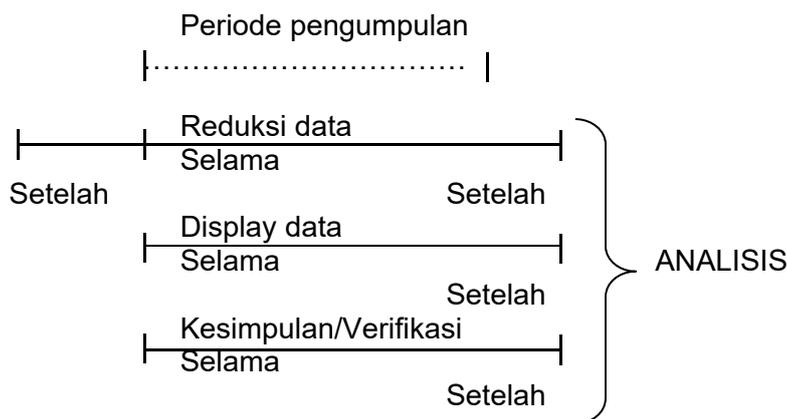
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif dengan langkah-langkah seperti pada gambar berikut:

---

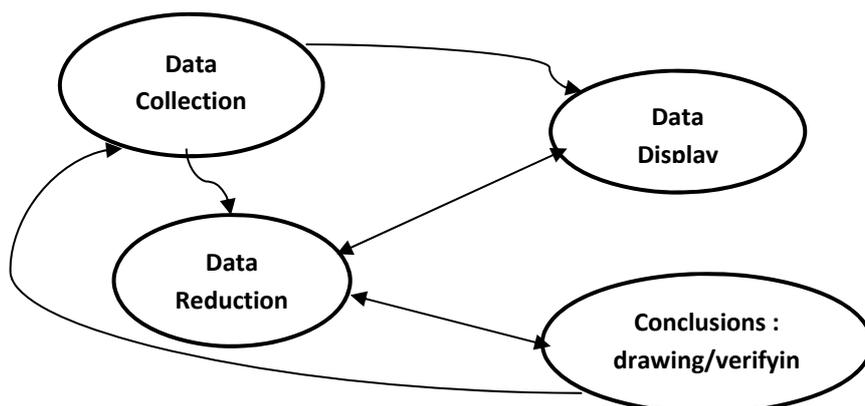
<sup>16</sup> Op.Cit., hal. 426 - 430

**PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**



**Gambar 1.1** Komponen Dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya medel interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 1.2 sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Komponen Dalam Alalisis Data (*Interactive Model*)

Langkah-langkah analisis data di atas yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data dengan merangkum dan memilih hal hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal yang penting. Dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pengelolaan laboratorium IPA SMP Negeri 2 Kuala Tungkal yang diambil melallui wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan data dengan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data (Data Display) dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif disertai dengan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*.
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.

# **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Keabsahan data dijamin dengan melakukan dengan langkah 1) standar Kredibilitas (Triangulasi sumber, waktu, dan metode/teknik), 2) Standar Tranferabilitas, 3) Standar Dependabilitas, 4) Standar Konfirmabilitas.

## **SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL**

SMP Negeri 2 Kuala Tungkal merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jl. H. Asmuni Kuala Tungkal, sekolah ini terletak di kelurahan Tungkal IV Kota Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1975 atau 40 tahun silam. Letak posisi geografis dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu terletak antara  $0^{\circ} 53' - 01^{\circ} 41'$  Lintang selatan dan antara  $103^{\circ} 23' - 104^{\circ} 21'$  Bujur Timur merupakan pusat Kota Tanjung Jabung Barat.<sup>17</sup>

Awal namasekolah ini adalah SMEP (sekolah Menengah Ekonomi Pertama) 5 tahun kemudian berubah menjadi SMP Negeri 2 Kuala Tungkal. Dengan pengorganisasian sekolah yang baik sehingga sekolah terus mengalami perkembangan serta peningkatan prestasi akademik yang dimiliki, maka pada tahun 2009 SMP Negeri 2 Kuala Tungkal ditetapkan menjadi sekolah rintisan bertaraf internasional. Hal ini berdasarkan dengan surat keputusan dari Direktorat Pendidikan SMP Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dengan Nomor : 475/C.C3/TU/2009, tanggal 29 Januari 2009 tentang penyelenggara RSBI/SBI SMP, sebagai sekolah bertaraf Internasional ( RSBI ) yang dimulai pada tahun pelajaran 2008/2009.<sup>18</sup>

Semenjak awal berdirinya SMP Negeri 2 Kuala Tungkal sampai sekarang mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali pergantian yaitu J. Hutagaol (1975-1990), Izin Rurdin (1991-1995), Syah Amin (1995-1996), Wahidin, S.Pd (1996-2000), Sarjono, S.Pd (2000-2004), Safruddin Muhi, S.Pd (2004-2010), Drs. Bahtiar Efendi (2010-2011) dan Khairil Anam, S.Pd (2011-sekarang).<sup>19</sup>

Visi SMP Negeri 2 Kuala Tungkal adalah Unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan berlandaskan iman dan taqwa serta menjadi yang terbaik menuju sekolah bertaraf internasional. Misinya antara lain yaitu

- 1) Melakukan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien

---

<sup>17</sup> Tanjung jabung barat statistikan gearbox of west tanjung jabung regency 2006 hal.1

<sup>18</sup> Juhdi, Kepala Tu SMP N 2, wawancara.

<sup>19</sup> Edi Haryanto, Waka Kurikulum SMP N 2 Kuala Tungkal.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

- 2) Meningkatkan kinerja guru melalui media pengembangan diri sehingga terbentuk profesionalisme.
- 3) Menjadikan ruang kelas, kantor dan lingkungan sekolah lebih nyaman dan kondusif serta berwawasan lingkungan.
- 4) Menggalang peran serta komite sekolah sehingga meningkatkan kinerja sekolah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan bekerja keras.
- 6) Melaksanakan pembelajaran MIPA dalam Bahasa Inggris dan berbasis TIK.<sup>20</sup>

### **PERENCANAAN PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA**

Perencanaan program kerja memerlukan pembagian tugas kerja labor yaitu dalam bentuk struktur organisasi laboratorium IPA yang dibuat oleh kepala sekolah yang disertai dengan SK tugas. Hasil penelitian mengenai perencanaan program kerja memberikan gambaran bahwa; perencanaan program kerja laboratorium IPA di SMP negeri 2 Kuala Tungkal belum tersusun secara sistematis antara kepala sekolah dengan pengelola laboratorium dan dengan guru IPA dalam menyusun program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sudah berjalan tetapi belum optimal.

Peneliti melakukan pengamatan ke ruang laboratorium IPA dan ternyata di dalam ruangan tersebut peneliti melihat adanya struktur organisasi laboratorium yang terpasang. Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan salah seorang guru Ibu Rusnaningsih yang menunjukkan bahwa perencanaan program kerja laboratorium IPA sudah berjalan.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program kerja laboratorium sudah berjalan dengan baik. Hal ini tergambar pengorganisasian laboratorium IPA sudah berjalan. Struktur organisasi sudah ada dan dipasang pada ruang laboratorium IPA, sistem pengadministrasiannya sudah berjalan kepala laboratorium sudah memiliki buku laporan mengenai inventarisasi alat dan bahan dan pelaporannya dalam bentuk tulisan.

Hasil observasi yang peneneliti lakukan untuk jadwal penggunaan laboratorium dalam penjadwalan kegiatan pembelajarannya masih banyak yang berbenturan dengan guru IPA yang satu dengan yang lain hasil observasi ini menjadi gambaran bahwa penggunaan laboratorium IPA tidak maksimal.

---

<sup>20</sup> Dokumen SMP N 2 Kuala Tungkal

<sup>21</sup> Rusnaningsih, Wawancara.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khairil Anam<sup>22</sup> bahwa: memang ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan laboratorium IPA tentang pengaturan-pengaturan jam itu sendiri karena berkaitan dengan jam sertifikasi guru yang mengajar 24 jam tatap muka penggunaan ada yang berbenturan antara guru yang satu dengan yang lain menggunakan labor yang sama maka kita mengatur untuk bisa berunding atau negosiasi, musyawarah agar pergantian antara penempatan mengajar ke tempat yang lain atau kelas yang lain seperti yang tampak pada table diatas.

Pada tingkat SMP dan Mts, mata pelajaran IPA terdiri dari mata pelajaran IPA terpadu ( ada materi pelajaran biologi dan mata pelajaran fisika ). Di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal tidak ada tenaga laboran yang khusus mengelola laboratorium IPA sementara yang ada guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan IPA selain mereka melaksanakan tugas pokoknya sebagai guru mereka juga sebagai pengelola laboratorium.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Khairil Anam bahwa proses penunjukan sebagai kepala laboratorium IPA diawali dengan rapat guru-guru yang mengajar IPA, dengan komitmen kerja dan integritas kerja yang dianggap mampu dan berkompeten dan kredibel sesuai dengan bidangnya kemudian juga melihat dari dengan analisis diri sekolah itu sendiri sebelumnya ketika diberi tanggungjawab tetapi tanggungjawab tidak efektif dan efisien maka top manager atau pimpinan berhak untuk dapat menggantikan kepada guru yang lain yang dianggap kompeten punya tanggungjawab dan integritas terhadap tugas yang diberikan oleh kepala menunjuk guru yaitu ibu Rusnaningsih, beliau cukup kredibel untuk kegiatan itu yang ditandai dengan program-program kerjanya disampaikan olehnya kepada kepala sekolah dan alhamdulillah penilaian kinerja sudah dapat dihargai sebagai kepala laboratorium.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edy Haryanto sebagai wakil kurikulum SMP Negeri 2 Kuala Tungkal, Bahwa pengelolaan laboratorium IPA secara otomatis di kelola oleh guru-guru IPA tugas tersebut tercantum dalam surat keputusan yang ditanda tangani oleh kepala dinas pendidikan kabupaten tanjung jabung barat berkas usulan dari kepala SMP Negeri 2 Kuala Tungkal. Guru yang mendapat tugas sebagai kepala laboratorium lebih mementingkan tugas pokoknya yaitu mengajar, sedangkan untuk pengelolan laboratorium

---

<sup>22</sup> Kepala SMP N 2 Kuala Tungkal, Wawancara.

<sup>23</sup> Kepala SMP N 2 Kuala Tungkal, Wawancara.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

sebaiknya ada tenaga khusus yang mengelola laboratorium, sehingga diharapkan agar pengelolaan laboratorium dapat berjalan dengan baik.<sup>24</sup>

Lebih lanjut berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata kesibukan guru dalam mengajar apalagi guru tersebut memiliki jam mengajar yang padat dan jam mengajarnya berbenturan guru lain sehingga menyebabkan guru tersebut tidak mempunyai waktu untuk dapat mengelola laboratorium. Dampak lain yang timbul akibat kurangnya tanggungjawab guru-guru yang ditugaskan untuk mengelola laboratorium IPA dan kurangnya keinginan guru untuk menjadikan laboratorium sebagai sarana praktek dalam kegiatan mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola laboratorium SMP Negeri 2 Kuala Tungkal ternyata laboratorium sekolah mempunyai struktur organisasi yang baik dan struktur yang ditempelkan didalam dinding ruang laboratorium. Selanjutnya yang membuat organisasi tersebut adalah pengelola laboratorium bersama guru bidang studi IPA.

Depdiknas menyatakan dalam struktur laboratorium hendaknya dibuat struktur pengelola laboratorium yang berada di sekolah. Penanggungjawabnya adalah kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah hendaknya mengetahui dan memahami pentingnya laboratorium IPA untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Bentuk struktur organisasi laboratorium yang disarankan adalah kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakil kepala bidang kurikulum/sarana, pengelola laboratorium, penanggungjawab teknis, laboran, serta guru mata pelajaran IPA.<sup>25</sup>

### **PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA**

Laboratorium IPA di SMP negeri 2 Kuala Tungkal yang memiliki satu ruangan Keadaan sarana dan prasarana laboratorium sudah lengkap, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdul Somad.<sup>26</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan sudah memenuhi standar dengan didukung sarana dan prasarana peralatan yang lengkap bahkan ada alat-alat yang tergolong pada pembelajaran fisika sudah berlebih dan terjadi penumpukan kesannya tidak digunakan. Alat-alat dan bahan untuk praktikum belum tersusun sesuai dengan aturan yang seharusnya

---

<sup>24</sup> Waka Kurikulum SMP N 2 Kuala Tungkal, wawancara.

<sup>25</sup> Perangkat Peningkatan Mutu Pendidikan. Op.Cit., hal.750

<sup>26</sup> Abdul Somad, wawancara.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

dilakukan dan belum dikelompokkan menurut jenis alat dan bahan pada lemari penyimpanan masing-masing. Tetapi penempatan alat-alat dalam lemari masih ada terlihat tidak pada tempatnya dikarenakan jumlah lemari penyimpanan untuk penyimpanan alat-alat tersebut. Kemudian banyaknya alat dan bahan belum sepenuhnya tersusun dengan baik dikarenakan pengetahuan tentang pemahaman tentang alat dan bahan belum didapatkannya.

Laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal hanya memiliki satu ruang untuk kegiatan praktikum IPA yang ada pelajaran fisika dan ada pelajaran biologi. Ruang laboratorium ini kalau dilihat dari fisiknya bangunannya memenuhi standar tapi masih perlu penambahan untuk fasilitas yang lain yaitu saluran air, tempat mencuci bekas alat yang habis digunakan untuk praktikum serta penyedot ruangan. Laboratorium yang terawat dengan baik dan bersih sehingga dalam kondisi yang betul-betul nyaman untuk siswa melakukan praktikum. Kebersihan ruangan dapat dilakukan oleh siswa secara bergantian setelah melaksanakan kegiatan praktikum. Dalam melakukan kebersihan ruangan guru mata pelajaran membuat jadwal piket sehingga siswa mengetahui tugasnya masing-masing. Dari fasilitas ruang yang ada di MP Negeri 2 Kuala Tungkal ternyata sudah memenuhi standar, sementara untuk sarana pendukungnya perlu ditingkatkan untuk pembelajaran IPA pada umumnya.

### **PENGELOLAAN KEBUTUHAN ALAT-ALAT DAN BAHAN LABORATORIUM IPA**

Kebutuhan alat-alat dan bahan yang ada di laboratorium IPA di SMP negeri 2 Kuala Tungkal belum sepenuhnya tercukupi. Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan ibu Desmi<sup>27</sup> menurut beliau sudah sebagian dikelola dengan baik hal ini terlihat dari inventarisasi yang tersusun berdasarkan jenis alat-alat dan bahan yang disimpan, sehingga penyimpanan alat dan bahan tidak tercampur dan tidak menulitkan bagi guru jika ingin mencari alat-alat dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya jika dilihat dari daftar alat dan bahan yang ada di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal dan jika dibandingkan kebutuhan praktek maka masih ada beberapa bahan yang tidak tersedia karena habis pakai serta beberapa alat untuk praktikum yang belum lengkap.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rusnaningsih mengatakan ternyata alat dan bahan pada saat akan digunakan habis sementara untuk pengajuan pembelian bahan tersebut terbentur dana yang dikeluarkan oleh pihak

---

<sup>27</sup> Desmi, Wawancara.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

sekolah untuk alat-alat praktiukum sebagian sudah tersedia lengkap sehingga sebagai guru diuntut senantiasa untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk alat-alat dan bahan yang habis pakai ternyata guru mata pelajaran yang mengatasi dengan cara yaitu apabila memungkinkan menugaskan kepada siswa untuk membawa alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktiukum.<sup>28</sup>

Untuk mengatasi kekurangan alat dan bahan tersebut guru mengajukan kepada pihak sekolah bahan-bahan apa saja yang digunakan sehingga dari sekolah dan tersebut dimasukan dalam rencana anggaran belanja untuk pembelian alat dan bahan yang diperlukan. Tetapi kadangkala pemesanan alat dan bahan itu tidak cepat didatangkan karena terbentur dengan biaya dan juga pada saat akan membeli ditoko yang menjualkan alat-alat dan bahan tersebut tidak tersedia, sehingga menjadi kendala di dalam pengadaan alat dan bahan dalam laboratorium. Meskipun demikian usaha-usaha tetap dilakukan pihak sekolah untuk memenuhi alat dan bahan tersebut antara lain melalui dinas pendidikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Triutami Ningsih<sup>29</sup> petugas labor di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal, data tentang alat dan bahan laboratorium IPA memadai yaitu berjumlah 136 buah dan kondisi bahan yang tersedia 100% baik dan dapat digunakan yaitu sebanyak 20 bahan praktikum.

Faktor pendukung dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal berdasarkan hasil penelitian meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kepala sekolah itu sendiri seperti kemampuan interpersonal, mental berubah, kreatif, terampil komunikasi, inisiatif, kemampuan dalam merencanakan dan organisasi keiatan yang menjadi tugasnya, minat, bakat. Motivasi kerja, mutu pekerjaan, kejujuran pegawai, inisiatif, kehadiran, sikap, kerja sama, kehandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggap jawab dan pemanfaatan waktu, rekrutmen, kompetensi dan system kompensasi.

Faktor pendukung dalam pengelolaan labor di SMP Negeri 2 kuala tungkal sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak edy haryanto<sup>30</sup>, ada yang berbentuk infrastruktur, sarana dan prasarana, faktor akademiknya, pada umumnya masyarakat melihat sekolah itu pertama sekali dari sarana dan prsarana yang tampak megah sehingga tamapak bagus supaya masyarakat melihatnya tertarik, selanjutnya prestasi akademiknya yang melahirkan juara

---

<sup>28</sup> Rusnaningsih, Wawancara.

<sup>29</sup> Triutami Ningsih, wawancara.

<sup>30</sup> Wakil Kurikulum SMP N 2 Kuala Tungkal.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

ditingkat kabupaten, provinsi hingga pada tingkat nasional. Apabila sarana labor yang terdapat pada kondisi yang baik maka akan mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Hal lain mengenai pendanaan terutama dalam pengelolaan labor tidak hanya mengandalkan dari pemerintah tetapi bisa bekerja sama dengan komite untuk bantuan hingga apa kekurangan dari bahan maupu alat labor dapat dianggar oleh komite melalui rapat-rapat dengan wali muridnya.

Selain hal tersebut diatas sebagaimana yang dikatakan bapak Khairil Anam faktor pendukung SMP N 2 kauala tungkal, sumber daya yang paling penting dalam sebuah organisasi, termasuk sekolah adalah sumber daya manusia, yakni orang yang menyediakan tenaga, bakat, kreatifitas, dan semangat bagi orgaisasi sekolah. Tanpa orang yang kompeten, pada tingkat manajerial sekolah, maka organisasi sekolah hanya akan mengejar tujuan yang tidak tepat atau menemui kesukaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, apabila dihubujngkan dengan pendidikan terutama unsure sekolah maka yang dimaksud denga sumber daya sekolah adalah segala sesuatu yang berada dan memiliki oleh sekolah tersebut dalam upaya untuk memberikan pelayanan yang maksimal agar dapat tercapai dan tercipta proses pembelajaran dengan baik dan dapat menghasilkan *output/outcome* yang berkualitas.<sup>31</sup>

Sebuah sekolah yang memenuhi mutu pelajaran yang baik harus didukung dengan sumberdaya sekolah yang baik. Dengan sumber daya manusia itulah sekolah dalam melahirkan lulusan siswa yang berkualitas. Faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang berkualitas antara lai: 1) pentingnya peralatan bagi sekolah untuk pembelajran, 2) pentingnya dana untuk pengadaan peralatan sekolah, 3) pentingnya dana untuk gaji guru dan petugas sekolah.

Peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan sisw dalam proses pendidikan. Perlatan tersebut terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang termasuk perangkat keras adalah gedung dan alat-alat penunjang proses belajar mengajar sperti laboratorium dan perpustakaan. Prangkat lunak meliputi kurikulum, metoda megajar, dan adminitrasi pendidikan. Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan dan alat-alat yang yang digunakan ketika belajar menghajar dikelas, amat erat hubungan dengan mutu sekolah, apalagi alat-alat perga, alat bantu seperti dalam pelajaran IPA yang dapat disediakan oleh pihak sekolah.

---

<sup>31</sup> Kepala SMP N 2 Kuala Tungkal.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

Selain faktor lulusan yang dapat diterima pada sekolah pada sekolah yang jenjang lebih tinggi diantaranya ada yang diterima di SMA titian teras ada 9 Orang yang berhasil mengikuti lomba sains hingga ke propinsi hal tersebut dan dipublikasikan ke media masa sehingga menjadi sekolah tersebut menjadi sekolah dapat diperhitungkan keberadaan di daerah. Prestasi non akademik kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband karena hal ini tidak semua dimiliki oleh semua sekolah, termasuk faktor dukungan orang tua tinggi untuk berpartisipasi yakni dalam mengontrol anaknya untuk memastikan apakah benar sekolah atau tidak, karena terkadang singgah ketempat warnet. Dari factor saran kami terus berupaya untuk penambahan gedung labor fisika dan labor biologi terutama untuk pembelajaran yang berkenaan atau berhubungan dengan labor tersebut

Selanjutnya sebagaimana dikatakan oleh ibu Desmi S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang telah bertugas selama 14 tahun ia mengatakan bahwa factor pendukung SMP N 2 kuala tungkal adalah disiplin, banyak kegiatan pembelajaran yang menggunakan labor itdak sesuai dengan jadwal banyak anak-anak prestasi memang betul-betul terbimbing, factor letak sekolah di jantung kota yang mudah terjangkau dari berbagai arah, dari segi sarana gedung permanen yang merupakan sekolah pertama yang bangunanya beton tingkat berlantai dua untuk sekolah setingkat SMP di kuala tungkal yang memiliki drumband untuk kegiatan ekskul yang banyak meraih prestasi.<sup>32</sup>,

Dari hasil wawancara tersebut diatas serta observasi penulis dapat digambarkan bahwa banyak faktor pendukung kenapa SMP N 2 Kuala Tungkal pengelolaan laboratorium dalam penyediaan rekaman tentang keadaan semua fasilitas, barang-barang yang dimiliki laboratorium IPA yang didalamnya terdapat alat-alat dan bahan-bahan praktiukum penting dan memerlukan inventerissasi dengan baik. Dengan demikian untuk memudahkan pengelolaan, penggunaan, pendataan asset untuk dijadikan pedoman dalam mempersiapkan anggaran atau mempersiapkan kegiatan dimasa datang.

Faktor penghambat pengelolaan laboratorium IPA SMP Negeri 2 Kuala Tungkal berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah Bapak Kahirul Anam dan penanggung jawab laboratorium antara lain yaitu:

- a. Sarana dan prasarana laboratorium yang jumlahnya banyak bahkan tertumpuk dikarenakan tidak terjadinya kesesuaian antara bahan dan alat laboratorium yang diajukan

---

<sup>32</sup>Waka Kesiswaan SMP N 2 Kuala Tungkal, Wawancara.

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

ke dinas dengan alat bahan labor yang di datangkan oleh dinas kesekolah sehingga hal ini tidak memenuhi kebutuhan sekolah yang berimbas pada banyaknya sarana prasarana yang terbengkalai berlebihan

- b. Tenaga pengelola laboratorium yang tidak sesuai dengan fungsinya yaitu guru merangkap sebagai guru IPA sekaligus pengelola laboratorium padahal seharusnya laboratorium ditangani oleh seorang laboran
- c. Pendanaan laboratorium sekolah yang tidak mencukupi untuk pembelian alat dan bahan sedangkan harga alat dan bahan harganya sangat mahal untuk ukuran dari dana sekolah.

Upaya meningkatkan mutu sekolah dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal harus terencana dan berpedoman pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Program kerja laboratorium IPA berdasarakan wawancara dengan pak Khairul anam sudah ada yang dirumuskan oleh pengelola laboratorium. Berdasarkan hasil pemeriksaan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa adanya sistem kerja namun tidak didukung dengan personil yang memadai seperti kurangnya wakil kepala sekolah, dan penanggung jawab teknis sehingga pengelolaan laboratorium tidak maksimal
- b. Pelaksanaan program kerja laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal berdasarkan wawancara dengan Ibu Rusnaningsih penggunaan alat saat melaukan praktikumjika terjadi kerusakan sehingga tidak bisa digunakan lagi maka siswa harus mengganti bersama-sama dan membuat alat pengganti yang sesuai.
- c. Pemeliharaan dan perawatan alat-alat dan bahan praktikum dengan mencegah keruskan alat dengan menjaga alat selalu dalam kondisi bersih dan terhindar dari zat-zat yang dapat merusak peralatan, menerapkan kedisipilinan siswa, menempatkan alat bahan kemabli ketempatnya. Dari hasil pengamatan bahwa masih ada peralatan labor yang tidak diletakkan pada tempat yang aman dikarenakan lemari yang tidak muat dengan alat-alat yang terbuat dari kaca yang mudah pecah
- d. Pengecekan dan perbaikan alat dan bahan praktikum berdasarakan Hasil wawancara dengan Ibu Triutami Ningsih bahwa: untuk bahan habis pakai maka laboran mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk diajukan ke kepala sekolah kemudian akan membuat daftar pembelian bahan yang nantinya dianggarkan untuk pembelian bahan yang dibutuhkan, hal ini juga tergantung dari dana yang tersedia. Kalau memang bahan tersebut akan cepat digunakan maka pihak sekolah akan mengambil dana lain yang dimanfaatkan dan

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

disesuaikan dengan kondisi yang ada, tetapi apabila bahannya masih memungkinkan bisa dimanfaatkan maka bahan tersebut langsung diawetkan dan disimpan kembali sebagai bahan praktikum selanjutnya.

- e. Administrasi laboratorium berdasarkan observasi peneliti pada laboratorium IPA SMP Negeri 2 Kuala Tungkal sudah dikerjakan dengan baik
- f. Kegiatan Praktikum dilaksanakansesuai jadwal yang telah disusun dan praktikum tidak dilakukan setiap hari karena selalu berbenturan dengan guru matapelajaran yanglain sehingga praktikum dilakukan secara bergantian.
- g. Evaluasi Pelaksanaan Laboratorium IPA berdasarakan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan praktikum guru memberikan nilai dalam bentuk nilai kerja kelompok yang dikumpulkan oleh siswa. Dengan melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan dilaboratorium memang membantu untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian pengelolaan laboratorium IPA menjadi kunci pokok yang mengarahkan dan mengendalikan laboratorium sekolah untuk mencapai peningkatan mutu yang ditetapkan. Pengelolaan Laboratorium secara professional diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna laboratorium, sehingga pengguna laboratorium merasa senang karena pengelolaannya dilakukan secara baik sehingga menghasil proses dan produk dari siswa dalam penggunaan proses belajar menggunakan laboratorium IPA yang diharapkan. Pemanfaatna dalam pengelolaan laboratorium IPA akan memudahkan dan menjamin kelancaran seluruh kegiatan yang menggunakan laboratorium IPA, dengan pengelolaan laboratorium sebagai tempat melaksanakan praktikum dalam pembelajaran IPA diharapkan, fungsi laboratorium sebagai penunjang keberhasilan dan peningkatan mutu sekolah dapt terealisasi secara optimal.

### **KESIMPULAN**

1. Pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal dalam upaya meningkatkan mutu sekolah Secara umum dapat dilihat dari perencanaan yang disusun, terlihat adanya kesamaan pandangan pengelola terhadap proses penyusunan rencana kegiatan, perencanaan fasilitas, alat, bahan, dan biaya. Sedangkan kelemahannya terletak

## **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

pada perencanaan pengelolaan pada jadwal penggunaan laboratorium masih tergabung dengan roster mata pelajaran sehingga jadwal penggunaannya laboratorium setiap kelas tidak maksimal begitu juga dengan tenaga laboran yang tidak memenuhi atau belum berpengalaman tentang laboratorium sehingga penggunaan laboratorium terkesan tidak digunakan walaupun sarana gedung, alat-alat dan bahan tergolong cukup lengkap hal ini perlu peningkatan tenaga pengelola dan pengembangan kemampuannya, dan perencanaan pembangunan laboratorium.

2. Faktor pendukung pelaksanaan laboratorium IPA antara lain yaitu 1) koordinasi pengelola dengan penanggungjawab labor baik dengan personil lainnya, 2) Laboratorium IPA efektif sebagai sumber belajar dan sebagai prasarana pendidikan, Sedangkan penghambat yaitu 1) terdapat pada pelaksanaan kegiatan, khususnya pada kegiatan pengelolaan untuk melayani kebutuhan kegiatan belajar mengajar, 2) optimalisasi penggunaan fasilitas, alat dan bahan, 3) Secara umum frekuensi pelaksanaan pengawasannya yang masih rendah, 4) Pelaksanakan kegiatan praktikum sebagai salah metoda pembelajaran dengan eksperimen perlu ditingkatkan dalam pembelajaran IPA terpadu.
3. Upaya meningkatkan mutu sekolah dalam pengelolaan laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Kuala Tungkal mengenai dampak pengelolaan laboratorium IPA, keunggulan terdapat pada kinerja proses belajar, dan hasil belajar siswa, dimana salah satu siswa ada yang memperoleh penghargaan ditingkat nasional tentang pelajaran sains begitu juga untuk ditingkat kabupaten maupun provinsi sedangkan kelemahan pada penggunaan laboratorium yang belum dikelola dengan baik terutama pada kelas yang satu dengan kelas lainnya masih belum maksimal penggunaan laboratoriumnya.

# **PENGELOLAAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN ALAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, *ProsedurExperiment*, Jakarta: Renika Cipta, 2005

Anwar Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005

Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

M. Sorozi, *Politik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Popy Sofiatin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 2010

Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004

Sukarso, *Pengantar Laboratorium IPA*, Jakarta: Rajawali Press 2005

Syaiful Sagala, *Adminitrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012

Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003), Jakarta : Sinar Kartika, 2009